



Pengembangan dan Pembinaan Olahraga Cabang Olahraga Woodball di Kota Tasikmalaya

Lutfi Nur¹✉, Risbon Sianturi², Rosarina Giyartini³, Les Pingon⁴, Arief Abdul Malik⁵, Fariha Nilan⁶
Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Tasikmalaya, Indonesia^{1,2,3,4,6}
Universitas Siliwangi, Indonesia⁵

E-mail : lutfinur@upi.edu¹, risbonsianturi@gmail.com², rosarina@upi.edu³, lespingon123@gmail.com⁴,
arief.abdulmalik@unsil.ac.id⁵, farihanilan@student.upi.edu⁶

Abstrak

Undang-Undang Keolahragaan No. 11 tahun 2022 pasal 22 ayat 1 menjelaskan bahwa Pembinaan dan pengembangan olahraga dilaksanakan salah satunya melalui jalur masyarakat. Selain itu, dalam Perpres RI Nomor 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) bahwa pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional yang dilakukan secara efektif, efisien, unggul, terukur, sistematis, akuntabel, dan berkelanjutan dalam lingkup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi, dan industri olahraga. Tujuan kegiatan ini untuk melaksanakan pembinaan dan pengembangan olahraga berupa kegiatan sosialisasi dan pelatihan cabang olahraga woodball. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu Focus Group Discussion (FGD), seminar/pelatihan, workshop dan pendampingan serta monitoring dan evaluasi. Sasarannya adalah masyarakat yang terkait (pelatih, guru olahraga dan pegiat olahraga lainnya). Hasil kegiatan ini meningkatkan pemahaman masyarakat terkait dengan cabang olahraga woodball sebagai potensi olahraga yang dapat dikembangkan dalam bidang olahraga prestasi dan olahraga masyarakat. Kegiatan ini mendapat respons positif dari peserta kegiatan serta Pengprov Ikatan Woodball Asosiasi (IWbA) Jawa Barat dan KONI Kota Tasikmalaya. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi terhadap perkembangan olahraga dengan bertambahnya kualitas SDM keolahragaan pada cabang olahraga woodball.

Kata Kunci: Desain Besar Olahraga Nasional (DBON), olahraga woodball, pelatihan keolahragaan, UU Keolahragaan No. 11 tahun 2022.

Abstract

Sports Law no. 11 of 2022 article 22 paragraph 1 explains that sports coaching and development is carried out, one of the ways, through community channels. Apart from that, in the Republic of Indonesia Presidential Decree Number 86 of 2021 concerning the Grand Design of National Sports (DBON) that the guidance and development of national sports is carried out effectively, efficiently, superiorly, measurably, systematically, accountably and sustainably in the scope of educational sports, recreational sports, sports achievements, and the sports industry. The purpose of this article is to carry out sports coaching and development in the form of socialization and training activities for the sport of woodball. The method of implementing service is carried out through several stages, namely Focus Group Discussion (FGD), seminars/training, workshops and mentoring as well as monitoring and evaluation. The target is the relevant community (coaches, sports teachers and other sports activists). The results of this activity increase public understanding regarding the sport of woodball as a potential sport that can be developed in the field of performance sports and community sports. This activity received a positive response from activity participants as well as the West Java Woodball Association (IWbA) Provincial Executive and Tasikmalaya City KONI. The implementation of this community service program contributes to the development of sports by increasing the quality of sports human resources in the woodball sport.

Keywords: Grand Design of National Sports (DBON), sport of woodball, sports training, Sports Law no. 11 of 2022.

Copyright (c) 2023 Lutfi Nur, Risbon Sianturi, Rosarina Giyartini, Les Pingon,
Arief Abdul Malik, Fariha Nilan

✉ Corresponding author

Address : Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Tasikmalaya

Email : lutfinur@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i5.842>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia tentunya mencakup segala aspek kehidupan manusia, tidak terlepas dari cabang olahraga, salah satu cabang olahraga yang baru masuk ke Indonesia ialah olahraga Woodball. Di Indonesia Woodball pertama kali dikembangkan pada tahun 2006 dan mulai berkembang di beberapa daerah seluruh Indonesia (Dewi, 2015), hingga pada tahun 2012 Indonesia Woodball Association (IWbA) sudah mempunyai Pengurus Daerah di 14 Provinsi (Kriswantoro & Anas, 2012) dan secara resmi Indonesia Woodball Association (IWbA) menjadi anggota KONI pada tanggal 16 Mei 2013 (Humas Media KONI Pusat, 2013). Indonesia Woodball Association (IWbA) membentuk kepengurusan di tiap Provinsi (Pengprov) yaitu Provinsi Jawa Tengah, Bali, Sumatra Selatan, DIY, Jawa Timur, Jawa Barat, Bangka Belitung, Sumatra Barat, Bengkulu, Lampung, Kalimantan Timur dan Kepulauan Riau (Putri et al., 2018).

Eksistensi cabang olahraga woodball ini sudah mulai menjadi perhatian pada olahraga prestasi, yang dibuktikan dengan pertama kalinya cabang olahraga woodball dipertandingkan di level nasional pada PON XXI/2024 Aceh-Sumut mendatang (Rohman, 2022). Selain itu di Jawa Barat, cabang olahraga woodball ini telah masuk pada PORPROV XIV Jawa Barat 2022.

Selaras dengan itu, tentunya kita sebagai akademisi olahraga harus ikut andil dalam pengembangan cabang olahraga woodball ini. Merujuk pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2021 Tentang Desain Besar Olahraga Nasional sebagai panduan arah olahraga dalam upaya pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional harus dilakukan secara efektif, efisien, unggul, terukur, sistematis, akuntabel, dan berkelanjutan dalam

lingkup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi, dan industri olahraga.

Dalam ruang lingkup olahraga pendidikan, woodball dapat dijadikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan gerak siswa dengan mempraktikkan gerak spesifik dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional yang dapat diwujudkan dengan siswa mempraktikkan cara memegang mallet dan memukul jarak menengah pada olahraga woodball (Hidayah, 2017; Widiyatmoko & Prabowo, 2019; Yufiza, F. 2018). Olahraga woodball juga memiliki berbagai nilai positif yaitu ketelitian, kesabaran, pantang menyerah, serta dapat mencerminkan karakter atau cara kerja seseorang dalam kesehariannya seperti tipe emosional, berani mengambil resiko, orang yang penuh perhitungan, atau orang yang penuh strategi dan perencanaan dalam mengambil keputusan (Iragraha et al., 2019). Hal itu dieprkuat oleh UU No. 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan Pasal 18 bahwa olahraga pendidikan diselenggarakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan guna membangun gaya hidup sehat aktif sepanjang hayat.

Selain dalam ruang lingkup olahraga pendidikan, woodball memiliki potensi dalam ruang lingkup industri olahraga. Akhir-akhir ini Woodball menjadi salah satu wisata olahraga (sport tourism) yang mulai diminati kalangan umum dengan muncul di tempat obyek wisata dan hotel-hotel berbintang sebagai alternatif olahraga sejenis golf (Wedagama, 2008). Hal tersebut sejalan dengan pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2021 Tentang Desain Besar Olahraga Nasional Pasal 1 ayat 11 bahwa Industri Olahraga adalah kegiatan bisnis bidang Olahraga dalam bentuk produk barang dan/atau jasa. Kegiatan olahraga yang berlangsung di

daerah tujuan wisata jika diatur dengan baik, akan memberikan kontribusi finansial kepada pemerintah daerah, dapat mensejahterakan masyarakat lokal, dan dapat meningkatkan kesempatan kerja (Isnaini & Hasbi, 2020).

Namun belum tersosialisasi secara masif, sedangkan salah satu program pemerintah dalam Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) agar dapat memasyarakatkan olahraga yang berujung pada prestasi maupun olahraga rekreasi.

Tentunya setiap upaya akan selalu ada masalah yang menghambat ketercapaian untuk mengembangkan olahraga, masalah yang berkaitan dengan perkembangan olahraga yang paling krusial, adalah sistem pembangunan yang berkaitan langsung dengan segala hal yang berkaitan dengan atlet, pelatih, tempat dan fasilitas latihan, penerapan IPTEK yang masing-masing memerlukan penjelasan khusus agar dapat dipahami dengan jelas (Ma'mun, 2015). Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian lainnya bahwa terdapat beberapa faktor diantaranya adalah dapat dilihat dari bagaimana organisasi dan manajemen yang menaungi, bagaimana sumberdaya manusia, sarana prasarana, pendanaan dan pembinaan prestasinya (Putri et al., 2018).

Salah satu contoh pentingnya SDM adalah Wasit dan linesman yang menjadi salah satu unsur yang penting dalam kelancaran pertandingan woodball dituntut untuk memiliki tingkat pemahaman yang cukup tinggi untuk memimpin suatu pertandingan (Pradana & Kriswanto, 2019). Pengembangan SDM pada dasarnya merupakan segala usaha yang terencana dan sistematis dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu organisasi agar organisasi dapat mencapai tujuannya (Bariqi, 2018).

Faktor-faktor tersebut terbukti harus diperhatikan, terlihat dari Pengprov IWbA Jawa

Tengah dalam upaya mengembangkan olahraga woodball telah melakukan sosialisasi, pelatihan, pembinaan pertandingan atau event ke semua lapisan masyarakat baik didalam lembaga pendidikan lembaga pemerintahan, swasta dan di masyarakat (daerah) yang berdampak pada SDM yang memiliki potensi dan kualitas, sarana dan prasarana yang baik dan banyaknya prestasi yang diraih oleh atlet woodball Provinsi Jawa Tengah (Putri et al., 2018).

Dari potensi tersebut tentunya Kota Tasikmalaya dapat menjadi lokasi strategis dalam mengembangkan olahraga woodball. Kota Tasikmalaya memiliki dukungan dari akademis atau universitas dalam pengembangan olahraga harus dapat dilaksanakan. Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Siliwangi yang fokus pada olahraga dapat menjadi sumber daya manusia yang mumpuni dalam menghasilkan sebuah program pembinaan olahraga di Kota Tasikmalaya serta potensi Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya dalam ruang

lingkup pendidikan. Selain itu, Kota Tasikmalaya mendapatkan hasil satu perak pada PORPROV XIV Jawa Barat 2022 yang menjadi suatu perhatian bahwa terdapat potensi atlet yang dapat dikembangkan secara lebih.

Tabel 1. Hasil Cabang Olahraga Woodball pada PORPROV XIV Jawa Barat 2022

No	Kontingen	Emas	Pera	Perunggu	Total
1	Kab. Subang	4	2	0	6
2	Kab. Bogor	4	0	3	7
3	Kota Bandung	2	2	3	7
4	Kab. Bandung Barat	0	4	2	6

5	Kab. Bekasi	0	1	0	1
6	Kota Tasikmalaya	0	1	0	1
7	Kab. Karawang	0	0	2	2

Oleh karena itu, Kota Tasikmalaya yang memiliki lokasi strategis di wilayah priangan timur dipandang oleh tim pengabdian sebagai lokasi yang strategis untuk dapat memasyarakatkan olahraga tersebut. Pertama ketersediaan potensi sumber daya manusia yang dapat dikembangkan, Kedua prestasi dari PORPROV XIV Jawa Barat 2022 pada cabang olahraga woodball yang dapat menjadi potensi pada PORPROV selanjutnya. Ketiga ketersediaan sekolah-sekolah yang berafiliasi dengan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya yang dapat dijadikan sebagai penelitian pembelajaran woodball di sekolah. Dengan analisis tersebut tim pengabdian berupaya untuk mensosialisasikan dan pembinaan woodball di Kota Tasikmalaya.

METODE

Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 06 Juli 2023 di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Jl. Dadaha No. 18 Kota Tasikmalaya. Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini dalam pelaksanaannya akan dilakukan dengan pendekatan luring, baik itu pematerian ataupun praktiknya. Adapun secara rinci metode kegiatan pengabdian ini melalui beberapa tahapan (Jatiningsih, dkk., 2021) yaitu:

- 1) Diskusi Kelompok Terpimpin (Focus Group Discussion). Kegiatan ini dimaksudkan untuk merumuskan secara rinci dan lebih mendalam terkait cabang olahraga woodball.
- 2) Sosialisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk dilakukannya pengenalan awal tentang ruang lingkup cabang olahraga woodball di Kota

Tasikmalaya.

- 3) Pelatihan/workshop bertujuan untuk memberikan pematerian yang lebih mendalam khususnya secara teori dan praktik kepada para peserta terkait olahraga woodball. Outcome dari tahap kegiatan pelatihan ini adalah dihasilkannya sejumlah peserta yang menjadi pelatih, wasit dan penyelenggara kegiatan olahraga woodball.
- 4) Pendampingan bertujuan untuk memberikan fasilitas secara berkelanjutan terkait dari hasil pelatihan, dimana fasilitator memastikan program pengabdian berjalan sesuai yang direncanakan. Para peserta selain diarahkan untuk mempelajari olahraga ini mereka perlu juga menyebarluaskan di kecamatannya. Dalam tahapan ini dimungkinkan adanya diskusi atau umpan balik terhadap praktik yang telah dilaksanakan.
- 5) Monitoring dan evaluasi digunakan dalam rangka tindak lanjut dari kegiatan-kegiatan sebelumnya (pelatihan dan pendampingan). Melalui monitoring dan evaluasi ini tim dapat melihat kemajuan ataupun hambatan dari semua peserta yang terlibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan dan pembinaan olahraga adalah proses yang penting dalam memajukan dunia olahraga, baik di tingkat individu maupun organisasi olahraga. Ini melibatkan berbagai langkah dan strategi untuk meningkatkan kualitas, partisipasi, dan prestasi dalam olahraga. Pengembangan dan pembinaan olahraga adalah upaya berkelanjutan yang melibatkan banyak pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, federasi olahraga, klub, pelatih, dan atlet. Dengan pendekatan yang baik, olahraga dapat menjadi alat yang kuat untuk pengembangan individu dan

komunitas serta untuk mencapai prestasi yang luar biasa di tingkat nasional dan internasional.

Kegiatan ini dibagi menjadi dua tahapan yaitu tahap teori dan tahap praktik sebagai berikut:

- 1) Pemaparan materi terkait dengan pengembangan dan pembinaan cabang olahraga woodball dalam perspektif kebijakan Desain Besar Olahraga Nasional.

Undang-Undang Keolahragaan No. 11 tahun 2022 pasal 22 ayat 1 menjelaskan bahwa Pembinaan dan pengembangan Olahraga dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur Masyarakat yang berbasis pada pengembangan Olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat. Selain itu, kebijakan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2021 Tentang Desain Besar Olahraga

Nasional (DBON) yang berisikan arah kebijakan pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional yang dilakukan secara efektif, efisien, unggul, terukur, sistematis, akuntabel, dan berkelanjutan dalam lingkup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi, dan industri olahraga.

Woodball juga merupakan olahraga yang sedang berkembang di dunia. Hal ini ditunjang dengan jumlah negara anggota IWbF (*International Woodball Federation*) hingga 2008 tercatat 29 negara yang tersebar di lima benua. Salah satu dari ke 29 negara tersebut adalah Indonesia. Hingga tahun 2012 Indonesia Woodball Asosiation (IWbA) sudah mempunyai pengurus daerah di 14 Provinsi (Kriswantoro & Anas, 2012). Woodball dipertandingkan pada Pekan Olahraga Provinsi XIV Jawa Barat Tahun 2022 untuk Pertama kalinya. Kontingen

Kota Tasikmalaya mendapatkan prestasi sebagai peraih Medali Perak. Eksistensi cabang olahraga woodball ini sudah mulai menjadi perhatian pada olahraga prestasi, yang dibuktikan dengan pertama kalinya cabang olahraga woodball dipertandingkan di level nasional pada PON XXI/2024 Aceh-Sumut mendatang (Rohman, 2022).



Gambar 1. Proses Pematerian

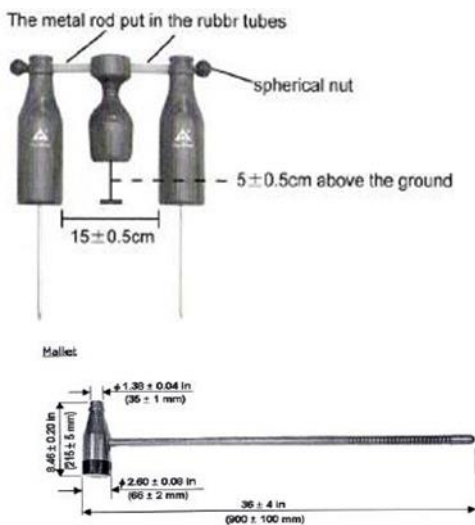
- 2) Pematerian kedua terkait dengan peraturan permainan, sejarah dan perkembangan woodball.

Woodball adalah olahraga yang mirip dengan golf, tetapi dimainkan dengan menggunakan palu dan bola kayu. Olahraga ini biasanya dimainkan di lapangan yang memiliki berbagai rintangan seperti palang kayu, lubang, dan tikungan. Tujuan utama dalam woodball adalah menggiring bola kayu ke lubang dengan jumlah pukulan yang sedikit mungkin, mirip dengan konsep golf. Selama beberapa tahun terakhir, woodball telah berkembang sebagai olahraga internasional dengan kejuaraan dunia dan berbagai kompetisi tingkat internasional. Olahraga ini menarik perhatian karena keseruan dan tantangan yang ditawarkannya, sambil mempromosikan kegiatan fisik dan social.

Seperti dalam banyak olahraga, woodball memiliki aturan dan peraturan yang harus diikuti. Aturan ini mencakup cara menghitung poin, batasan pukulan, dan berbagai detail lainnya. Dalam woodball, pemain menggunakan palu khusus yang memiliki kepala datar untuk memukul bola kayu menuju lubang. Bola kayu memiliki diameter dan bobot tertentu.

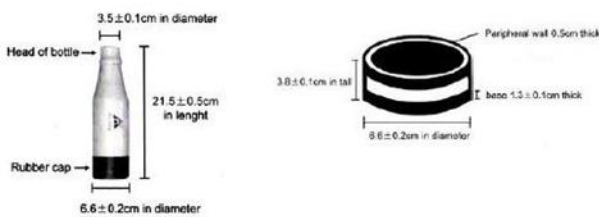


Gambar 3. Proses Praktik Permainan Woodball



Kepala malet

Karet pelapis malet



Gambar 2. Peralatan Woodball

- 3) Tahapan praktik permainan woodball dengan mencoba permainan woodball.

Dalam praktik ini peserta diajak untuk merasakan kesenangan dalam olahraga woodball. Olahraga ini dapat menjadi rekreasi karena tidak terlalu memakai lapang yang luas dan permainannya selalu beradaptasi dengan lingkungan sekitar.



Gambar 4 Proses Praktik Permainan Woodball

Peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan dengan mencoba permainan woodball. Mereka juga mengungkapkan bahwa olahraga woodball ini memiliki potensi sebagai olahraga yang terlihat sebagai olahraga yang sangat masyarakat karena olahraga ini dapat menjadi alternatif olahraga rekreasi yang lebih ekonomis dari pada cabang olahraga golf yang sedang digandrungi oleh banyak kalangan masyarakat.

Pengprov Ikatan Woodball Asosiasi (IWbA) Jawa Barat dan KONI Kota Tasikmalaya mengapresiasi kegiatan ini karena telah mengenalkan olahraga woodball kepada masyarakat yang sekiranya olahraga ini masih termasuk pada olahraga yang anti-mainstream. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan olahraga dengan bertambahnya kualitas SDM keolahragaan pada

cabang olahraga woodball serta memberikan stimulus kepada masyarakat untuk dapat membentuk pengurus cabang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Pengprov Ikatan Woodball Asosiasi (IWbA) Jawa Barat dan KONI Kota Tasikmalaya yang telah mendukung kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada peserta yang telah hadir dan berpartisipasi

SIMPULAN

Kegiatan ini meningkatkan pemahaman masyarakat terkait dengan cabang olahraga woodball sebagai potensi olahraga yang dapat dikembangkan dalam bidang olahraga prestasi dan olahraga masyarakat. Kegiatan dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian teori dan praktik. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi terkait dengan pengembangan dan pembinaan cabang olahraga woodball dalam perspektif kebijakan Desain Besar Olahraga Nasional. Kemudian pematerian kedua terkait dengan peraturan permainan, sejarah dan perkembangan woodball. Pada bagian kedua, peserta melakukan praktik permainan woodball dengan mencoba permainan woodball dalam 3 model lapangan.

Respon dari peserta sangat baik terlihat dari antusiasnya mengikuti kegiatan dengan mencoba permainan woodball. Selain itu mereka merespon bahwa olahraga woodball ini memiliki potensi sebagai olahraga yang terlihat sebagai olahraga yang sangat masyarakat karena olahraga ini dapat menjadi alternatif olahraga rekreasi yang lebih ekonomis dari pada cabang olahraga golf yang sedang digandrungi oleh banyak kalangan masyarakat. Selain respon dari peserta, adapun respon positif dari Pengprov Ikatan Woodball Asosiasi (IWbA) Jawa Barat dan KONI Kota

Tasikmalaya dengan mengapresiasi bahwa telah mengenalkan olahraga woodball kepada masyarakat yang sekiranya olahraga ini masih termasuk pada olahraga yang anti-mainstream. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan olahraga dengan bertambahnya kualitas SDM keolahragaan pada cabang olahraga woodball serta memberikan stimulus kepada masyarakat untuk dapat membentuk pengurus cabang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bariqi, M. D. (2018). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 64-69.
- Dewi, P.C.P. (2015). Identifikasi Keterampilan Pukulan Olahraga Woodball. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 2, 31-41.
- Hidayah, A. (2017). Modifikasi Alat Permainan Woodball Untuk Pembelajaran Modification Tools For Learning Game Woodball Physical Education Sport. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 6(5), 2-7.
- Humas Media Koni Pusat. (16 Mei 2013). Tandiono Jecky Dilantik Menjadi Ketua Umum Pb. Asosiasi Woodball Indonesia. Diambil Pada Tanggal 28 Mei 2013, Dari [Http://Koni.Or.Id/Articles/Read/Tandiono-Jecky-Dilantik-Menjadi-Ketum-Pb.-Asosiasi-Woodball-Indonesia](http://Koni.Or.Id/Articles/Read/Tandiono-Jecky-Dilantik-Menjadi-Ketum-Pb.-Asosiasi-Woodball-Indonesia).
- Iragraha, S. M. F., Soegiyanto, S., Setijono, H., & Sugiharto, S. (2019). Peran Media Massa Dan Wanita Dalam Olahraga Woodball. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas) Unnes*, 2(1), 981-991.
- Isnaini, L. M. Y., & Hasbi, H. (2020). Peran Sport Tourism Dalam Pengembangan Ekonomi Di Ntb. *Lembing Pjkr (Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi)*, 4(2), 27-32.
- Kriswantoro & Anas K.A. (2012). Teknik Dasar Bermain Woodball. Semarang: Iwba.
- Koni Jawa Barat. (2022). Hasil Perolehan Medali Woodball Porprov Xiv Jabar 2022. <https://Konijabar.Or.Id/Medali>

Rohman, A. 25 Februari 2022, 15:46:23. Wib.P
On Xxi 2024 Aceh-Sumut
BakalPertandingan 67
Cabang Olahraga.

Jawapos.Com.

<https://www.jawapos.com/sports/25/02/2022>

/Pon-Xxi-2024-Aceh-Sumut-Bakal-
Pertandingan-67-Cabang-Olahraga/

Ma'mun, A. (2015). Development Of The Educational Sport In Indonesia : The Policy Study Based On The Law Of National Sports System. *Atikan: Jurnal Kajian Pendidikan*, 5(1), 33–48.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2021 Tentang Desain Besar Olahraga Nasional, Perpres No. 86 (2021).

<https://www.kemencora.go.id/tag/desain-besar-olahraga-nasional>

Pradana, A. A., & Kriswanto, E. S. (2019). Tingkat Pemahaman Wasit Dan Linesman Permainan Woodball Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 8(3).

Putri, M. W., Agustriyani, R., Sugiyanto, & Kiyatno. (2018). Pengembangan Olahraga Woodball Di Provinsi Jawa Tengah. *Jpos (Journal Power Of Sports)*, 1(1).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan. <https://peraturan.bpk.go.id/home/details/203148/uu-no-11-tahun-2022>

Wedagama, I. G. N. (2008). Etasia Woodball Sebagai Wisata Olahraga (Sport Tourism) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Di Tlatar Boyolali). In *Jurnal Pariwisata Indonesia*.

Widiyatmoko, F. A., & Prabowo, F. K. A. (2019). Persepsi Dan Minat Siswa Sma Se-Kabupaten Jepara Terhadap Cabang Olahraga Woodball. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 8(2), 40–43. <https://doi.org/10.15294/miki.v8i2.16833>

Yufiza, F. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Wood Ball Di Tk Aisyiyah Bustanu L Athafal (Aba) 4 Kecamatan Tanj Ung Tiram Kabupaten Batu Bara (Doctoral dissertation).